

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bentuk Lagu

Menurut Hidayatullah dalam bukunya yang berjudul Analisis Musik (2022:1) dikatakan bahwa analisis musik merupakan sebuah proses atau langkah-langkah yang sistematis dalam menelaah musik. Analisis musik juga berkaitan dengan ilmu tentang aliran-aliran musik yang masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri

Unsur-unsur yang dipelajari dalam analisis musik adalah pola ritme dan struktur melodi, dimulai dengan isyarat visual dengan menggunakan notasi (2022:1).

Menurut SJ di Rusia (1397: 14), bentuk musik adalah ide atau konsep yang menyatukan melodi, terutama bagian-bagian komposisi yang dibawakan secara individual sebagai suatu kerangka.

Dalam lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional, lagu anak dan lagu gereja hampir memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Ia juga mengatakan bahwa bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan: 1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, 2) bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan, 3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berlainan (2028:14-15)

B. Unsur-unsur Bentuk Lagu

Bentuk lagu mengacu pada bagian-bagian yang berkontribusi pada penciptaan lagu, berdasarkan gaya, lirik, serta makna lagu, yang dievaluasi dalam banyak cara untuk membuat lagu.

Menurut Soeharto dalam Rusydi (2018:17) bagian-bagian tertentu dari sejumlah lagu bisa dilihat secara khusus, salah satunya adalah tentang bentuknya. Unsur-unsur bentuk lagu terdiri dari: Motif, Frase, dan Kalimat. Konsep tentang Bentuk lagu dan unsur-unsurnya di atas akan digunakan untuk menganalisis Kalimat, Frase dan Motif lagu sebagai iringan dalam Tari *Tebe Bot*.

C. Konsep Nilai

Menurut Mardiatmadja dalam Susanti (2015:105) Konsep nilai melekat erat dengan kebaikan dalam suatu hal. Oleh karena itu, nilai dapat dipahami sebagai derajat positif dalam hubungan antara berbagai hal. Setiap individu mempunyai perspektif yang berbeda-beda mengenai apa yang penting. Hal ini mencakup nilai praktis, nilai sosial, daya tarik estetika, kepentingan budaya atau masyarakat, nilai keagamaan, dan prinsip moral.

Nilai adalah bagian yang penting dalam membentuk karakter seseorang. Nilai sebagai hal yang mendasar dan terpenting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar dalam membentuk perilaku yang khas dari setiap individu. Pengembangan berbagai nilai memegang peranan penting dalam membentuk karakter seseorang sesuai harapan masyarakat. Oleh karena itu, mengingat banyaknya definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah komponen integral dari karakter, yang berfungsi sebagai ukuran yang dapat diandalkan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dalam ranah interaksi sosial (Mumpuni, 2018:11)

Nilai dapat berupa perasaan mengenai apa yang diinginkan dan tidak diinginkan, atau apa yang seharusnya dan tidak seharusnya. Nilai yang ada bisa bernilai positif jika memiliki pengaruh baik, bisa juga negatif jika mempunyai pengaruh buruk terhadap objek yang diberi nilai. Nilai bisa menjadi sikap seseorang terhadap kebaikan dan kualitas. Nilai adalah kualitas sesuatu yang menjadikannya menyenangkan, yang diinginkan, yang berguna dan bernilai, sehingga menjadi obyek kepentingan tertentu (Koesoema dalam Nawatri, 2015:198).

Berdasarkan sudut pandang tersebut, bisa disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu kualitas yang dianggap positif dan berguna, yang menjadi landasan, dasar pemikiran, atau insentif bagi perilaku sosial. Dalam kehidupan, ada dua jenis nilai: nilai moral, yang mencakup Pendekatan yang dituntut untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Dan nilai non moral, perilaku yang diinginkan adalah mengutamakan tindakan dan nilai-nilai obyektif di atas pertimbangan moral. Keyakinan terhadap suatu nilai tertentu dapat secara signifikan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu hal berdasarkan keyakinan pribadinya.

D. Nilai Pendidikan Karakter

Aspek mendasar pendidikan karakter terletak pada penanaman nilai-nilai yang menjadi landasan karakter anak bangsa. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai yang berakar pada ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional (Kurniawan dalam Nawatri 2015:39).

Pendidikan karakter mencakup pendidikan moral dan pendidikan nilai, dengan fokus utama pada penanaman prinsip-prinsip moral. Pendidikan moral diutamakan dalam ranah pendidikan karakter karena perannya dalam membentuk sikap dan etika individu. Karakter dicontohkan oleh individu yang mempunyai kapasitas untuk menentukan pilihan secara mandiri dan mengambil tindakan tegas, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam masyarakat yang tetap mengedepankan nilai-nilai moral. Selain itu, karakter juga erat kaitannya dengan pentingnya penanaman nilai-nilai melalui pendidikan. Dengan membina hubungan yang kuat antar individu dalam masyarakat, hal ini memungkinkan adanya rasa keterhubungan. Sehingga, hal ini dapat memfasilitasi eksplorasi kebebasan pribadi bagi orang lain (Koesoema dalam Susanti, 2015:200-201).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Susanti (2015:10), pendidikan karakter beranggapan bahwa moralitas yang mutlak harus diajarkan kepada generasi muda agar mereka benar-benar memahami tentang yang baik dan benar. Namun, pengajaran karakter lebih penting daripada pengajaran moralitas. Karena tentu saja pembahasannya tidak hanya tentang baik dan buruk. Selain itu, pendidikan manusia menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar manusia mengetahui baik dan buruk, agar manusia mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga menjadi kebiasaan-kebiasaan berperilaku.

Syarbini dalam Hariswari (2012:26-28) memaparkan 18 nilai pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 yang dilaksanakan dengan menanamkan nilai moral yang tinggi pada diri peserta didik dan membiasakan mereka untuk konsisten dalam berkarakter baik sebagai bahan perwujudannya.

Pendidikan karakter timbul dari agama peserta didik, kebudayaan dan falsafah bangsa. 18 nilai pendidikan karakter antara lain:

1. Religi/beragama adalah sikap dan perilaku yang meliputi ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur adalah perilaku yang diupayakan agar menjadi pribadi yang dapat dipercaya perkataannya, perbuatannya, dan pekerjaannya.
3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku baik dan patuh terhadap berbagai peraturan perundang-undangan.
5. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan keseriusan dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, menyelesaikan tugas dan melakukan yang terbaik.
6. Kreatif artinya berpikir dan berbuat sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau berasal dari sesuatu yang sudah dimiliki.
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8. Demokratis adalah suatu cara berpikir, berperilaku dan bertindak yang menghargai hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain secara setara.
9. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan pada pengetahuan yang lebih dalam dan menyeluruh terhadap apa yang diketahui, dilihat, dan dirasakan.
10. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan memandang yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kepentingan kelompok.
11. Cinta tanah air adalah cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang mengungkapkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang mendalam terhadap bahasa serta lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui dan menghargai hasil orang lain.
13. Persahabatan/komunikatif adalah tindakan yang mengungkapkan perasaan senang berbicara, bersosialisasi, dan bekerja dengan orang lain.
14. Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman dengan kehadirannya.

15. Gemar membaca, kebiasaan menyempatkan diri untuk membaca berbagai buku yang memberikan keutamaan.
16. Peduli lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang diakibatkannya.
17. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Suka memberi dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
18. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang ditujukan untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhinya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Konsep tentang nilai dan nilai-nilai tertentu yang bersinggung langsung dengan pembinaan dan pendidikan karakter akan digunakan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Lagu dan Tari *Tebe Bot* pada Masyarakat Desa Naisau Kabupaten Malaka.

E. Tari Tradisional

Menurut Sumandiyo dalam bukunya yang berjudul *Revitalisasi Tari Tradisional* (2018:5) mengatakan bahwa secara semantik, “tradisi” merupakan *genre* masa lalu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Bahkan terkesan konsep ini statis, konservatif, menolak “perubahan” atau tertutup. Dalam

banyak hal, seperti halnya seni pertunjukan tradisional, adalah bagian yang tidak terpisahkan dari visi tersebut, yang seringkali diungkapkan melalui berbagai bentuk upacara adat dan upacara ritual yang bersifat sakral dan suci.

Tari adalah ungkapan jiwa manusia menurut motivasi tertentu, yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan yang indah dan berirama. Misalnya, tarian yang dianggap sebagai lembaga masyarakat tradisional disebut sebagai “tari tradisional”. Menurut kepercayaan tradisional masyarakat, ekspresi tari terkadang terlihat dalam bentuk gerakan yang masih sangat sederhana. Sebagian besar didasarkan pada ekspresi manusia, sering kali berkaitan dengan kekuatan alam, kekuatan gaib, pemujaan atau komunikasi dengan para dewa, serta ritual penyembahan bagi roh leluhur. sehingga, ketika teks dipahami atau dipelajari dalam konteksnya, biasanya teks tersebut sangat mendalam dan biasanya penuh dengan sifat mistis dan magis (Hadi, 2007:14).

F. Tari *Tebe Bot*

Salah satu jenis kesenian yang terdapat di Desa Naisau yaitu Tari *Tebe Bot* yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat setempat. Secara etimologi *Tebe Bot* terdiri dari dua kata yaitu *Tebe* dan *Bot*. *Tebe* yang artinya tarian dan *Bot* yang artinya besar. *Tebe Bot* merupakan tarian yang dilakukan pada hari-hari Besar. Pada jaman dulu Tari *Tebe Bot* ini dilakukan dalam penyambutan Panglima yang baru pulang dari medan perang.

Tari *Tebe Bot* merupakan tarian adat masyarakat Malaka, dalam bentuk penyajiannya, saling bergandengan tangan dan membentuk lingkaran, gerakan tari

Tebe Bot bertumpu pada gerakan kaki dan tangan. Tari ini tidak membatasi jumlah penari maupun usia, dan setiap orang dapat mengikuti tari sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Selain sebagai penari, mereka juga berperan sebagai pelaku tari dengan menyanyikan syair menggunakan bahasa daerah Kabupaten Malaka, Tetun.

Konsep dalam Tari *Tebe Bot* ini posisi penari pria membentuk lingkaran kecil di dalam, lalu penari wanita membentuk setengah lingkaran dengan posisi tepat di belakang penari pria, dengan posisi tangan saling menggenggam satu sama lain antar penari yang melambangkan persatuan dan persaudaraan.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, kini tari *Tebe Bot* juga menjadi tari hiburan pada hari-hari besar di gereja, saat HUT RI, untuk menyambut tamu agung, lomba kesenian, dan acara adat bagi masyarakat daerah Malaka.

G. Penelitian Relevan

Hildegardis Un pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul Nilai-nilai dan Makna Tarian *Tebe* di Nusa Tenggara Timur, Desa Kusa Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di Desa Kusa Kecamatan Malaka Timur dan pada pembahasannya yang memfokuskan pada Asal-usul Tarian *Tebe*, cara melestarikan Tarian *Tebe*, dan makna dalam Tarian *Tebe*. Sedangkan, lokasi dalam penelitian ini di Desa Naisau dan dalam penelitian ini juga peneliti membahas tentang Nilai-nilai dan bentuk lagu dalam Tari *Tebe Bot* di Desa Naisau.

Relevansinya terhadap penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai dalam Tarian *Tebe* di Kabupaten Malaka.

Felitciani Dwi Junitha Sanga Tolan pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul Tari *Tebe Lese Luan* dalam Upacara *Butuk Batar* di Desa Umanen Kabupaten Malaka-NTT. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis Tarian, jenis upacara adat, dan lokasi yang diteliti. Penelitian sebelumnya membahas tentang Tari *Tebe Lese Luan* dalam Upacara *Butuk Batar* di Desa Umanen. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Nilai-nilai dan bentuk lagu dalam Tari *Tebe Bot* di Desa Naisau. Relevansinya terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Tari Tradisional masyarakat Kabupaten Malaka, yang peneliti lakukan adalah Tari *Tebe Bot*.

Tatik Susanti pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tari *Topeng Lengger Kinayakan* di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis tarian dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya membahas tentang Tari *Topeng Lengger Kinayakan* di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Tari *Tebe Bot* di Desa Naisau Kabupaten Malaka. Relevansinya terhadap penelitian ini yaitu Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada sebuah Tari Tradisional, yang peneliti lakukan adalah tari tradisional masyarakat Malaka yaitu Tari *Tebe Bot*.

Yuni Nawatri pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tari *Rampak Karya Untung Muljono*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis tarian. Penelitian sebelumnya membahas tentang Tari *Rampak Karya Untung Muljono*. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Tari *Tebe Bot*. Relevansinya terhadap penelitian ini adalah Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada sebuah Tari Tradisional, yang peneliti lakukan adalah tari tradisional masyarakat Malaka yaitu Tari *Tebe Bot*.

Gita Purwaning Tyas dan Kuswarsantyo pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter dalam ragam gerak Tari *Srimpi Pandelori*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis tarian. Penelitian sebelumnya membahas tentang Tari *Srimpi Pandelori*. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Tari *Tebe Bot*. Relevansinya terhadap penelitian ini adalah Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam ragam gerak pada sebuah Tari Tradisional, yang peneliti lakukan adalah tari tradisional masyarakat Malaka yaitu Tari *Tebe Bot*.